

KONVERGENSI IFRS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP AUDIT REPORT LAG DI BEI

Fina Diana

Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
Jl. Tun Abdul Razak Hertasning Baru
fina71diana@gmail.com

Abstract: *Timeliness of preparation or reporting an audit report on the company's financial statements could affect the value of these financial statements. Delay information will cause a negative reaction from the behavior of the capital markets, because the audited financial statements in which includes vital information, such as the income produced by the company in question serve as a basis for a decision to buy or sell a property owned by the investor, meaning that earnings information from the report finance. This study aims to: (1) to analyze the effect of the convergence of IFRS on audit report lag; (2) to analyze the effect of firm size on audit report lag; (3) To analyze the effect of profitability on audit report lag. The data used is secondary data. This research is a quantitative study used a sample of food and beverage companies listed on the Stock Exchange. The number of companies that used samples are 13 companies with the observation period of 3 years. Based on research purposive sampling method, the total sample was 39 financial statements. The results of this study indicate that: (1) the convergence of IFRS but not significant positive effect on audit report lag; (2) the size of the company is not positive and significant impact on audit report lag; (3) profitability is not positive and significant impact on audit report lag.*

Abstrak: Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan audit yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit report lag*; (2) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*; (3) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun. Berdasarkan metode penelitian purposive sampling, total sampel penelitian adalah 39 laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konvergensi IFRS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*; (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*; (3) profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: IFRS, *audit report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Supriyati, 2007:110), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). *Audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sering disebut *audit report lag*, salah satunya adalah konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Pengadopsian standar baru yang lebih komprehensif (IFRS) menyebabkan laporan keuangan yang sudah diaudit menjadi terlambat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas PSAK berbasis IFRS dapat meningkatkan biaya audit untuk mengkompensasikan upaya audit yang meningkat, waktu yang diperlukan dalam penugasan audit menjadi lebih lama, dan menyebabkan penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit menjadi terlambat.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan yang mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. (Boynton dan Kell dalam Utami, 2006:5) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang artinya *audit report lag* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin

banyak jumlah sampel (anakperusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Profitabilitas (ROA) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :1) Apakah konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*; 2) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*; 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN TEORETIS

Audit dan Tujuan Audit

Definisi audit berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) *auditing* sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada parapemakai yang berkepentingan. Hubungan antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Halim, 2008:1).

Definisi tersebut dapat diuraikan menjadi tujuh elemen yang harus diperhatikan dalam melaksanakan audit yaitu (Halim, 2008:1-2): proses yang sistematis, menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif, asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi, menentukan tingkat kesesuaian (*degree of correspondence*), kriteria yang ditentukan, menyampaikan hasil-hasilnya, dan para pemakai yang berkepentingan. Menurut Standard Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dalam Seksi 110 menyatakan bahwa:

Tujuan *auditing* atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit laporan keuangan dilakukan oleh eksternal auditor biasanya atas permintaan klien atau, kecuali dalam audit laporan keuangan BUMN yang dilakukan oleh BPK atau BPKP. Audit tersebut bukan atas permintaan klien, tetapi BPK atau BPKP memiliki hak untuk melakukan pemeriksaan berdasarkan UU atau peraturan yang ada (Halim, 2008:5). Auditor independen mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan dan kesengajaan. Hasil audit akan disajikan dalam bentuk tertulis yang disebut laporan auditor independen.

Audit Report Lag

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18), *audit report lag* merupakan nama lain dari *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang *audit report lag* semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan. Namun, pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala.

Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008:5) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu, yaitu: 1) *Auditor's report lag*, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; 2) *Reporting lag*, interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan dipublikasikan oleh bursa; 3) *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. *Audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*.

Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Zaki Baridwan, 2001:5).

International Financial Reporting Standard (IFRS)

Banyak standar yang merupakan dasar dalam membentuk bagian dari IFRS, salah satunya dikenal dengan nama Standar Akuntansi Internasional (IAS). IAS yang diterbitkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Komite Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASC). Pada tahun 2000 Badan Anggota IASC menyetujui restrukturisasi IASC dan sebuah konstitusi baru IASC. Pada bulan Maret 2001, Dewan Pembina IASC mengaktifkan Konstitusi baru IASC dan mendirikan perusahaan nirlaba Delaware, bernama Komite Standar Akuntansi Internasional Foundation, untuk mengawasi IASB. Pada tanggal 1 April 2001, IASB baru mengambil alih tanggung jawab dari IASC untuk menetapkan Standar Akuntansi Internasional. Selama pertemuan pertama Dewan baru diadopsi IAS dan SICs. IASB terus mengembangkan standar dengan sebutan standar IFRS baru.

Bagi perusahaan multinasional, keuntungan pengadopsian IFRS dapat ditinjau dari dua segi: dari segi biaya dan segi *cost of capital*. Dari segi efisiensi biaya, perusahaan multinasional tidak perlu membuat *multiple reporting* untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholders*. Dengan adanya penerapan standar baru (IFRS), maka perusahaan hanya cukup membuat satu versi saja sehingga dapat menghemat biaya perusahaan. Dari segi *cost of capital*, perusahaan akan memperoleh manfaat

murahnya biaya modal perusahaan karena kepercayaan *stakeholders* menjadi semakin tinggi. Kepercayaan ini tidak lepas dari semakin mudahnya laporan keuangan dipahami dan semakin rendahnya asimetri informasi.

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini sedang menuju kedalam satu standar pelaporan (Prihadi, 2012:2). Standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) merupakan seperangkat standar yang disebarluaskan oleh dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), yaitu suatu badan penentu standar internasional di London. (Ankarath, dkk, 2012:2).

IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu *principles based*, lebih banyak menggunakan nilai wajar sebagai dasar penilaian dan pengungkapan yang lebih banyak. Standar yang bersifat *principles based* hanya mengatur hal-hal prinsip bukan aturan detail. Konsekuensinya diperlukan *professional judgment* dalam menerapkan standar. Untuk dapat memiliki *professional judgment* seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, skill dan etikakarena jika tidak memiliki ketiga hal tersebut maka *professional judgment* yang diambil tidak tepat. Dalam standar yang lama sebenarnya telah menggunakan dasar nilai wajar, namun nilai wajar diterapkan pada pencatatan awal dan penilaian sesudah pencatatan awal untuk beberapa aset yang memiliki nilai wajar yang dapat diandalkan (aset yang memiliki kuotasi pasar aktif seperti saham). Dalam IFRS penggunaan nilai wajardiperluas bahkan untuk aset biologi (contoh tanaman atau hewan ternak), aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud sebagai pilihan metodeselain metode biaya. IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan (Martini, 2012:2). Untuk menerapkan PSAK diperlukan sumber daya manusia yang memahami standar baru tersebut, sehingga pendidikan dan pematangan pengetahuan staf akuntansi harus dilakukan untuk menyongsong penerapan PSAK secara penuh 2012.

Manfaat Konvergensi IFRS secara umum (Martini, 2012 : 3) yaitu: 1) Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*); 2) Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi; 3) Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global; 4) Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan; 5) Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management*.

Ukuran Perusahaan.

Yusuf dan Soraya (2004:2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh *natural logaritma* dari total aktiva. Menurut Prabandi dan Rustiana (2007:29), dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara Ukuran Perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *Audit report lag*, penyebabnya adalah *pertama*, perusahaan perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat

mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. *Kedua*, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Dan yang *ketiga*, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) (Prihadi, 2012:164).

Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Pemilihan rasio bergantung sudut pandang penilaiannya. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan untuk memperoleh laba (Prihadi, 2012:164). Prihadi (2012, 164-167) menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas, sebagai berikut: Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak (*Margin Before Interest dan Tax*), Rasio Laba Sebelum Pajak (*Pretax Margin*), Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio Laba Atas Aset (*Return On Asset, ROA*), Rasio Laba Atas Ekuitas (*Return On Equity, ROE*)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah pada lembaga terkait dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan industri manufaktur khususnya pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2013. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sejaktahun 2011-2013; 2) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sejak tahun 2011 hingga tahun 2013.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dan data-data lain perusahaan manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Sumber data diperoleh melalui database laporan keuangan di www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat *dummy*. Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Audit Report lag*

β_0 : Konstanta

β_1 : Konvergensi IFRS (diterapkan atau tidaknya IFRS)

β_2 : Ukuran perusahaan ($\ln = \text{total asset}$)

β_3 : Tingkat Profitabilitas ($\text{ROA} = \text{lababersih} / \text{total asset}$)

ε : Kesalahan

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang bersifat *dummy* (mengungkapkan *audit report lag* lebih dari 90 hari dan kurang dari atau sama dengan 90 hari), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil pengujian koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = -15,497 + 18,117 X_1 - 0,111 X_2 - 0,003 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka Beta dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar - 15,497, artinya bahwa jika tidak ada perubahan pada konvergensi IFRS, ukuran perusahaan dan profitabilitas, maka *audit report lag* perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2011-2013 mengalami perubahan sebesar - 15,497; 2) Nilai regresi variabel penerapan IFRS (X_1) sebesar 18,117, artinya bahwa jika terjadi perubahan terhadap konvergensi IFRS, maka *audit report lag* perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2013 akan mengalami perubahan sebesar 18,117; 3) Nilai regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar -0,111 artinya bahwa jika terjadi perubahan ukuran

perusahaan, maka *audit report lag* perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2013 akan mengalami perubahan sebesar -0,111; 4 Nilai regresi variabel profitabilitas (X3) sebesar -0,003 artinya bahwa jika terjadi perubahan profitabilitas, maka *audit report lag* perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2013 akan mengalami perubahan sebesar -0,003.

Pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit report lag*

Hasil ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 18,117 yang berarti ada pengaruh positif antara konvergensi IFRS dengan *audit report lag*, dengan nilai signifikan 1,000 yang berada di atas $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga hipotesis 1 ditolak. Hal ini berartimembuktikan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2013. Tidak berpengaruh signifikannya hasil penelitian ini memberikan arti bahwa pihak yang menyusun laporan keuangan yaitu pada perusahaan dan pihak yang memeriksa laporan keuangan yaitu auditor, masing-masing sudah mempersiapkan dengan baik adanya perubahan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS. Adapun fakta pada penelitian ini kebanyakan sampel telah menerapkan konvergensi IFRS dan hanya satu sampel saja yang tidak menerapkan konvergensi IFRS. Oleh karena itu, konvergensi IFRS di Indonesia tidak perlu dikhawatirkan adanya *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar - 0,111 yang berarti ada pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*, dengan nilai signifikan 0,417 yang berada di atas $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, Auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah *asset* yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Disisi lain, semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selainitu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar - 0,003 yang berarti ada pengaruh negatif antara profitabilitas dengan *audit report lag*, dengan nilai signifikan 0,214 yang berada di atas $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga hipotesis 3 ditolak. yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2013. Dalam

penelitian ini proses audit report lag tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Hal ini bisa saja disebabkan karena kewajiban yang harus dipenuhi setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan dengan tepat waktu sehingga nantinya akan lebih berdampak baik terhadap perusahaan dan jika tidak maka akan ada sanksi dan penilaian buruk investor terhadap perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.

PENUTUP

Konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* selama 3 tahun pengamatan (2011-2013), pihak perusahaan dan auditor telah mempersiapkan dengan baik konsekuensi perubahan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* selama 3 tahun pengamatan (2011-2013), semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag* selama 3 tahun pengamatan (2011-2013), proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkarath, Nandakuma. 2012. *Memahami IFRS standar pelaporan keuangan internasional*. PT. Indeks, Jakarta.
- Arens, A.A., J.K. Loebbecke. 2010. *Auditing: An Integrated Approach*. Eight Edition. Prentice Hall International Inc, New Jersey
- Arif, Wicaksono. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *AuditDelay* di Indonesia. *Skripsi*, Univer.sitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta.
- Bapepam. 2008. *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta.
- Ferdianto, Rio. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit report lag Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006- 2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM, Yogyakarta.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Symposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit report lag* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Maret.
- Keiso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. Erlangga, Jakarta.
- Margareta, stevhany. 2011. Pengaruh penerapan IFRS (International Financial Reporting Standards) Terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Martini, Dwi. 2012. *Dampak Implementasi IFRS Bagi Perusahaan*. Artikel Staf pengajar Akuntansi FEUI, anggota tim implementasi IFRS. staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2012/./Dampak-Implementasi-IFRS.doc. diakses: 4 April 2015. Pukul 11:00.
- Mulyadi. 2008. *Auditing (Pengauditan)*. Buku I Edisi Ke Enam. PT Salemba, Empat.
- Prabandi, J.D.M & Rustiana. 2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit report lag* (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, 11(1): 27-39.
- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. PPM, Jakarta.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit report lag* dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Mei.
- Santoso, Singgih. 2012. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Simbolon, Harry Andrian. 2011. *Perkembangan Konvergensi PSAK ke IFRS*. Jakarta.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Supriyati, Yuliasri Rolinda. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit report lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10(3): 109-126.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan *Audit report lag* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin penelitian*, No. 09.
- Ubaidillah dan Venny. 2008. *Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi*, 2(2) Juli.